

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kemampuan profesionalisme guru di di MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli terbilang baik bila dikaitkan dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana yang termuat di dalam Undang-Undang SIKDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen tentang Standar kompetensi guru. Ini dapat dilihat dari 30 jumlah guru 22 orang sudah S1, 1 orang sudah S2, 1 orang diploma III, dan 4 orang guru sedang masa kuliah. Bila dipersentasikan sekitar 80 % guru telah memenuhi standar kompetensi guru.

Apabila dilihat dari bidang pendidikan guru hampir semua guru mengajar sesuai dengan keprofesionalan jurusan jenjang pendidikannya masing-masing (spesialisnya). Hanya 2 orang guru yang tidak mengajar sesuai dengan spesialisnya. Hal Ini disebabkan kurangnya guru pada bidang-bidang tersebut.

2. kebijakan kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli dari segi makro tergolong cukup baik. Ini dapat dilihat dari dokumen yang ditulis oleh guru pendidikan umum berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Sedangkan untuk guru pendidikan Islam, para guru tidak membuat program-program pembelajaran tersebut. Ini disebabkan buku pendidikan agama yang dipakai di madrasah adalah kitab kuning, tidak adanya contoh susunan-susunan program pembelajaran untuk kitab kuning, pengetahuan guru yang minim dalam menyusun program pembelajaran dan materi/pembahasan pelajaran dalam kitab kuning lebih

luas dibandingkan dengan isi buku pendidikan agama dari Depag. Kebijakan makro yang lain yaitu kepala madrasah menganjurkan para guru untuk mengikuti seminar pendidikan, pelatihan, penataran, dan melanjutkan jenjang strata satu bagi guru yang belum sarjana.

Kebijakan kepala madrasah dari segi mikro tergolong baik. Ini dapat dilihat dari kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah yaitu: menyarankan kepada guru untuk mengikuti seminar pendidikan, mengadakan diskusi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), rapat guru, studi kelompok antar guru, menggunakan laptop/media pembelajaran paling utama bagi guru sertifikasi, serta mengadakan evaluasi hasil belajar siswa satu kali satu bulan.

Adapun kendala-kendala yang paling utama menurunkan semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar yaitu kebijakan kepala madrasah tentang para guru tidak diperbolehkan untuk memberikan hukuman kepada siswa, hanya kepala madrasah yang boleh memberikan hukuman. Akibat dari kebijakan tersebut, para siswa kurang beradab kepada guru.

3. Keefektifan kebijakan kepala madrasah menurut peneliti belum sepenuhnya berhasil. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti waktu dilapangan bahwa guru-guru sering menganggap kebijakan-kebijakan kepala madrasah hanya sekedar kebijakan saja. Ini disebabkan kepala madrasah terlalu optimis terhadap diri sendiri tanpa menerima pendapat atau ide-ide dari dewan guru.

Selain dari itu, penyebab kurang efektifnya kebijakan kepala madrasah:

- a. Banyaknya tugas yang diemban kepala madrasah.
- b. Kurangnya kepercayaan kepala madrasah kepada guru.
- c. Kurang memadainya sarana dan prasarana yang mendukung.
- d. Bertolak belakangnya konsep pemikiran guru dengan kepala madrasah.
- e. Berkurangnya kesehatan kepala madrasah.

- f. Meninggal dunianya tangan kanan kepala madrasah yang ikut mengontrol dan mengawasi perkembangan madrasah.
- g. Kurangnya guru pembina di lingkungan asrama siswa.

B. Saran-Saran dan Implikasi Penelitian

- a. Diharapkan kepada kepala madrasah untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Mustafa Nauli, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan pendapat, solusi dan mengembangkan potensi yang dimiliki guru, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terutama alat dan media pembelajaran. Dengan begitu akan terciptalah kebijakan kepala madrasah yang efektif sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, kepala madrasah harus menyusun kembali struktur organisasi madrasah dan memfungsikannya, serta mengadakan pelatihan-pelatihan dengan materi-materi aktual seputar pendidikan dan masalah-masalah agama Islam supaya wawasan guru semakin luas dan mendalam, dan melaksanakan pembelajaran madrasah lebih efektif dan efisien.
- b. Diharapkan kepada Kepala Madrasah supaya lebih selektif dalam menyeleksi guru-guru tenaga pendidik maupun pembina pondok dan asrama yang akan masuk ke Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Mustafa Nauli. Kepribadian guru dan pembina pondok/madrasah dan asrama sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian siswa. Guru dan pembina asrama harus bisa jadi figur dan uswah bagi siswa supaya tercipta lingkungan madrasah yang berakhlakul karimah.
- c. Supaya kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah berjalan dengan lancar, diharapkan kepada kepala madrasah untuk menyediakan fasilitas secukupnya, karena ketika fasilitas madrasah atau di tempat mukim tidak mendukung maka kegiatan-kegiatan sering terkendala, terutama kegiatan yang menyangkut tentang proses belajar mengajar.
- d. Antara kepala madrasah dan guru harus menjalin kerja sama yang baik untuk mendukung kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan. Apabila tidak terjalin kerja sama yang baik, maka kebijakan-kebijakan yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan bisa gagal.